



**AKTIVITAS EKONOMI PENGRAJIN KERANG DI KAWASAN WISATA
PASIR PUTIH KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh

**Jaka Aprilianto
NIM 120210301040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**AKTIVITAS EKONOMI PENGRAJIN KERANG DI KAWASAN WISATA
PASIR PUTIH KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Jaka Aprilianto
NIM 120210301040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Suryati, Ayahanda Jalalus Sayuti., Kakakku Lusiati Septianing Tyas, dan Adikku Tika Triyana, Rizka Hartami Putri, serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas untaian do'a dan semangat yang selalu tercurahkan dalam mengiringi setiap langkahku, kasih sayang, motivasi, kesabaran dalam mendidikku serta pengorbanan sampai saat ini demi tercapainya cita-cita di masa depan.
2. Guru-guruku dan dosen-dosenku yang aku sayangi, terima kasih telah mengantarkanku menuju masa depan yang lebih cerah atas ilmu yang telah diberikan serta membimbingku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

(Ernest Newman)

Kegagalan hanya terjadi apabila kita menyerah.

(Lessing)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaka Aprilianto

NIM : 120210301040

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang di Kawasan Wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya sepenuhnya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Januari 2017

Yang menyatakan,

Jaka Aprilianto

NIM 1202101301040

HALAMAN PERSETUJUAN

**AKTIVITAS EKONOMI PENGRAJIN KERANG DI KAWASAN WISATA
PASIR PUTIH KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan SI pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama : Jaka Aprilianto
NIM : 120210301040
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2012
Tempat, Tanggal lahir : Situbondo, 15 April 1993

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd

Drs. Joko Widodo, M.M

NIP. 19660323 199301 1 001

NIP. 19600217 198603 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ”**Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang di Kawasan Wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Senin

Tanggal : 16 Januari 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukidin, M.Pd.

NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I,

Drs. Joko Widodo, M.M

NIP. 19600217 198603 1 003

Anggota II,

Dra. Sri Wahyuni, M.Si.

NIP. 19570528 198403 2 002

Drs. Pudjo Suharso, M.Si.

NIP. 19591116 198601 1 001

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang di Kawasan Wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo ; Jaka Aprilianto, 120210301040; 2016; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 71 Halaman.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikarenakan terbukanya peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Kawasan wisata merupakan salah satu industri yang secara langsung dapat memberi peluang kepada masyarakat setempat untuk memperoleh berbagai manfaat dengan cara menawarkan barang atau jasa yang lazim pula disebut produk wisata (Suwena dan Widyatmatja, 2010:134). Salah satu potensi dan obyek wisata di Kabupaten Situbondo adalah kawasan wisata Pasir Putih di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan. Produk wisata yang paling banyak diminati oleh para wisatawan yang berkunjung adalah kerajinan kerang. Selain itu, Industri yang paling banyak diminati oleh masyarakat di desa Pasir Putih adalah industri di bidang kerajinan kerang. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas ekonomi pengrajin di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo.

Umumnya dalam suatu perekonomian terdapat sangat banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Menurut Mardiyatmo (2010: 26) kegiatan ekonomi yang sangat banyak tersebut dapat disederhanakan menjadi kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Pengrajin kerang merupakan salah satu pelaku aktivitas ekonomi di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Aktivitas yang dilakukan pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo meliputi pengolahan kulit kerang menjadi berbagai macam jenis kerajinan yang bisa juga disebut sebagai kegiatan produksi dan menjual kerajinan kerangnya kepada konsumen yang dapat disebut kegiatan distribusi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara sengaja ditentukan oleh peneliti yaitu masyarakat di Desa Pasir Putih yang merupakan pengrajin kerang. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan pengrajin kerang adalah memproduksi dan mendistribusikan kerajinan kerang. Aktivitas produksi yang dilakukan pengrajin kerang bergantung pada banyaknya pesanan yang diterima. Namun, pengrajin kerang tetap memproduksi kerajinan kerang meskipun tidak ada pesanan untuk disimpan sebagai stok. Selain itu produksi diluar pesanan tersebut dijual di kios-kios kawasan wisata Pasir Putih dan juga dirumah pengrajin kerang masing-masing. Bahan baku yang digunakan adalah kulit kerang yang berasal dari berbagai daerah. Pengrajin kerang membeli kulit kerang tersebut pada pengepul di Kecamatan Panarukan. Tenaga kerja yang dimiliki umumnya adalah masyarakat sekitar. Tenaga kerja tersebut mengerjakan tugasnya dirumah mereka masing-masing. Proses produksi kerajinan kerang ini meliputi pencucian kulit kerang, persiapan bahan pelengkap, pemolesan kulit kerang, pembuatan media dasar, perangkaian kerajinan kerang, dan juga pengepakan. Pengepakan yang digunakan untuk kerajinan kerang ini menggunakan plastik dan kardus.

Pengrajin kerang mendistribusikan kerajinan kerangnya secara langsung dan tidak langsung. Distribusi secara langsung ini dilakukan pengrajin kerang dirumah mereka masing-masing. Sedangkan distribusi secara tidak langsung ini dilakukan pengrajin kerang ke kios-kios di kawasan wisata Pasir Putih dan juga ke luar kota seperti Yogyakarta, Bali, Malang, Madura, dan daerah lainnya. Pendapatan dari penjualan kerajinan kerang ini juga bergantung pada pesanan. Biasanya pada musim liburan pesanan yang didapatkan pengrajin kerang tinggi sehingga penghasilan yang didapatkan juga tinggi.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya, serta Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang di Kawasan Wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo“. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan menyetujui rencana studi selama menjadi mahasiswa.
4. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama; Drs. Joko Widodo, M.M., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini, serta Dra. Sri Wahyuni, M.Si dan Drs. Pudjo Suharso, M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan waktu, kritik, serta saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu selama menyelesaikan studi di Universitas Jember.
6. H. Saiful, selaku Kepala Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh pengrajin kerang di Desa Pasir Putih yang telah menyambut saya dengan senang hati untuk melakukan penelitian ini.
8. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2012, terima kasih atas semangat, doa, dan kerjasama kalian dalam proses perkuliahan.
9. Teman terdekat Rachmad Yanuar, Lusiana, dan Maria Ulfa yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan ataupun diluar perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

Besar harapan penulis bila segenap pembaca memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 16 Januari 2017

Penulis

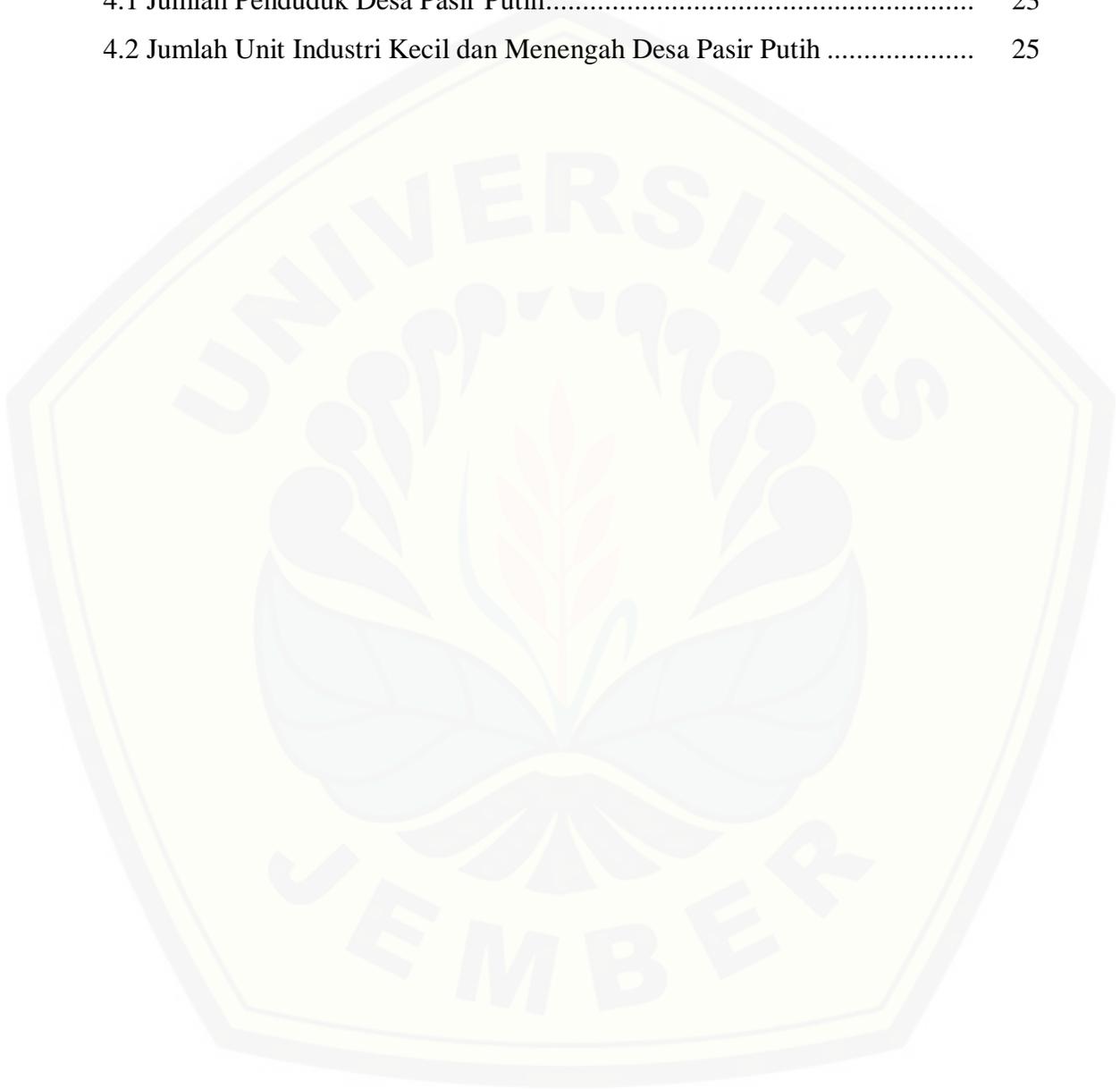
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN BIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Aktivitas Ekonomi	7
2.2.1.1 Produksi.....	8
2.2.1.2 Distribusi	11
2.2.2 Kawasan Wisata	13
2.2.3 Pengrajin Kerang	14
2.2.4 Pendapatan	15
2.3 Kerangka Berfikir	16

BAB 3. METODE PENELITIAN	18
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	18
3.3 Subjek dan Informan Penelitian	19
3.4 Jenis dan Sumber Data	19
3.5 Metode Pengumpulan Data	20
3.6 Teknik Analisis Data	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
4.1.1 Desa Pasir Putih	23
4.1.2 Kawasan Wisata Pasir Putih	24
4.1.3 Industri Kerajinan Kerang	25
4.2 Informan Penelitian	27
4.2.1 Informan Inti	27
4.2.2 Informan Tambahan	29
4.3 Produksi Kerajinan Kerang	29
4.3.1 Bahan Baku Pembuatan Kerajinan Kerang	33
4.3.2 Tenaga Kerja Kerajinan Kerang	36
4.3.3 Proses Produksi Kerajinan Kerang	41
4.3.4 Pengemasan Kerajinan Kerang	44
4.4 Distribusi Kerajinan Kerang	45
4.4.1 Distribusi Langsung	47
4.4.2 Distribusi Tidak Langsung	48
4.5 Pendapatan Penjualan Kerajinan Kerang	51
4.6 Pembahasan	52
BAB 5. PENUTUP ..	65
2.3 Kesimpulan	65
3.3 Saran	68
DAFTAR BACAAN	69

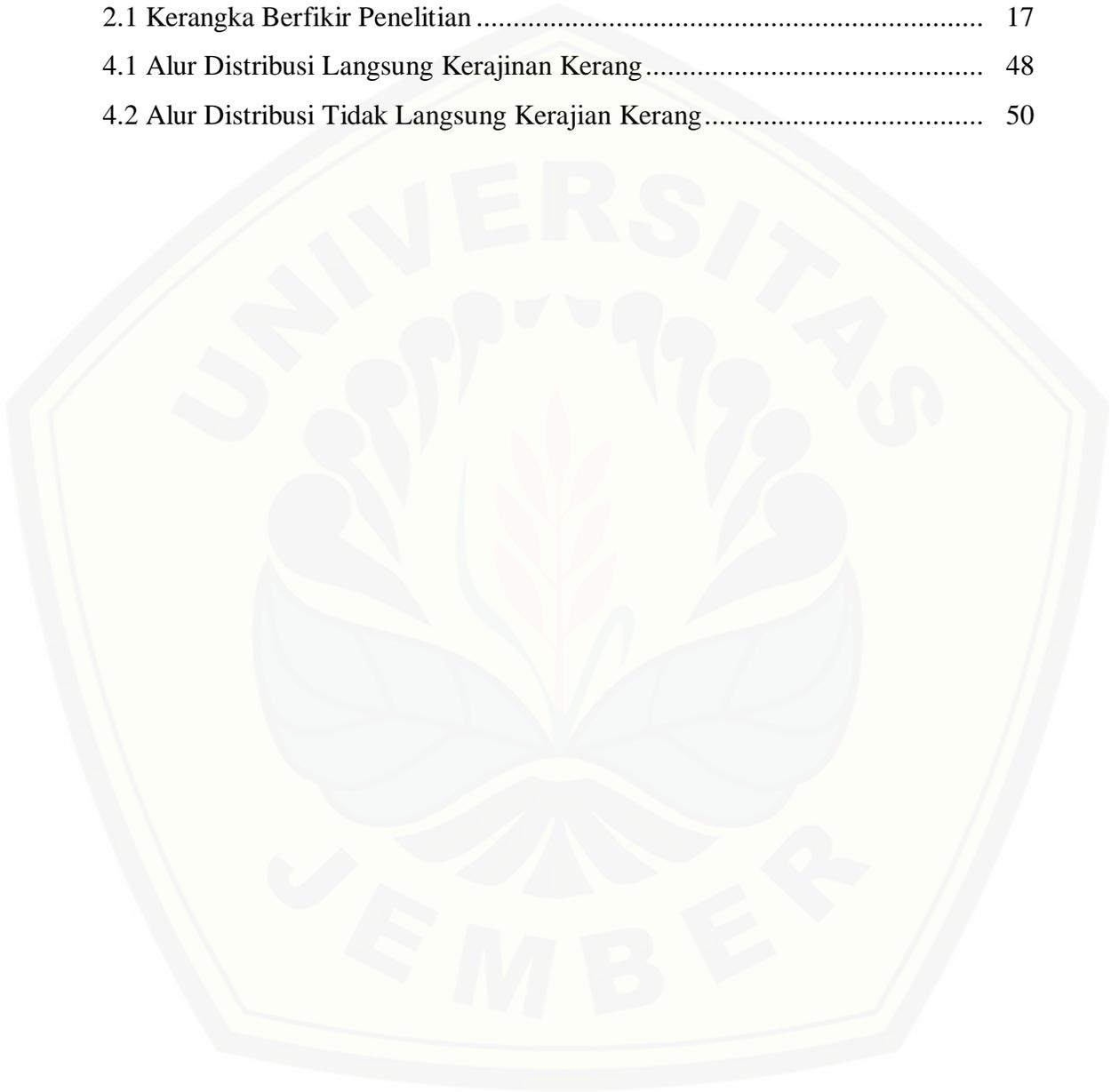
DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk Desa Pasir Putih.....	23
4.2 Jumlah Unit Industri Kecil dan Menengah Desa Pasir Putih	25



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	17
4.1 Alur Distribusi Langsung Kerajinan Kerang	48
4.2 Alur Distribusi Tidak Langsung Kerajinan Kerang.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	72
B. Pedoman Penelitian	73
C. Pedoman Wawancara	75
D. Hasil Wawancara	78
E. Dokumentasi Penelitian	96
F. Surat Ijin Penelitian	106
G. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	108

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya demi kelangsungan hidupnya. Kebutuhan hidup utama manusia adalah makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Namun, kebutuhan manusia saat ini sudah tidak terbatas pada kebutuhan utama saja, tetapi sudah berkembang menjadi kebutuhan akan pendidikan, pekerjaan, rekreasi, transportasi, dan pelayanan kesehatan (Adisasmita: 2005). Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, permintaan kebutuhan hidup manusia semakin meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Peningkatan kebutuhan hidup tersebut tentu akan meningkatkan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di suatu wilayah. Aktivitas ekonomi tersebut akan terus berlangsung selama manusia hidup. Tidak ada seorang pun yang hidup di dunia ini tidak membutuhkan suatu aktivitas ekonomi. Selama dia membutuhkan sesuatu untuk hidupnya maka dia membutuhkan aktivitas ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut.

Masyarakat hidup dengan segala potensi sumber daya alam yang tersedia dan memadai. Sumber daya yang ada tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian rakyat apabila mereka mampu untuk mengolah dan menggunakan sumber daya yang tersedia tersebut. Dalam kenyataannya, masih banyak masyarakat yang mengalami kondisi perekonomian rendah, padahal banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kegiatan ekonomi masyarakat di berbagai daerah berbeda-beda tergantung dari sumber daya yang tersedia di daerahnya masing-masing. Ada banyak kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Berbagai sumber daya alam bisa dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi

di berbagai sektor seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan, perindustrian, dan pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikarenakan terbukanya peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Selain itu, di Indonesia sektor pariwisata ini telah menjadi komoditas yang sangat penting dan sedang giat dikembangkan karena sektor ini telah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perekonomian bangsa, yaitu dalam upaya meningkatkan pendapatan suatu daerah.

Kawasan wisata merupakan salah satu industri yang secara langsung dapat memberi peluang kepada masyarakat setempat untuk memperoleh berbagai manfaat dengan cara menawarkan barang atau jasa yang lazim pula disebut produk wisata (Suwena dan Widyatmatja, 2010:134). Barang yang umum ditawarkan oleh masyarakat dikawasan wisata adalah beragam jenis kerajinan, baju, dan berbagai macam makanan khas daerah. Jasa yang biasa ditawarkan masyarakat dikawasan wisata adalah perhotelan dan berbagai sarana atau wahana bagi wisatawan untuk berwisata.

Terdapat banyak kawasan wisata yang dapat menjadi pilihan rekreasi masyarakat seperti contohnya wisata bahari. Kawasan wisata bahari merupakan salah satu tujuan pariwisata yang banyak diminati masyarakat sebagai sarana rekreasi keluarga. Wisata bahari menawarkan keindahan alam laut dan pantai. Potensi yang dimiliki kawasan wisata bahari ini sangat memungkinkan untuk merangsang masyarakat sekitar kawasan wisata untuk melakukan aktivitas ekonomi melalui produksi produk wisata. Potensi ini dapat dimanfaatkan dengan melakukan berbagai aktivitas ekonomi ini tentunya juga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, merupakan salah satu pelaku pariwisata (Janianton Damanik & Helmut F.Weber, 2006:23). Masyarakat di sekitar objek wisata akan menyambut kehadiran para wisatawan dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan, maka dari itu masyarakat di sekitar kawasan wisata perlu mengetahui berbagai jenis

dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan para wisatawan akan berdampak positif bagi mereka karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang membelanjakan uangnya.

Pantai pasir putih merupakan wisata bahari yang berada di Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Pantai Pasir Putih di Situbondo ini merupakan salah satu tujuan wisata favorit di Provinsi Jawa Timur. Kawasan wisata di Provinsi Jawa Timur sebenarnya memiliki banyak pantai yang tidak kalah jauh keindahannya, namun sayangnya akses menuju ke area pantai tersebut cukup jauh, dan terkadang jalan yang dilalui cukup curam dan berbahaya. Sementara pantai Pasir Putih yang berada di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo ini sangat mudah di akses. Jalan yang dilalui adalah jalan raya yang biasa dilalui mobil besar, baik itu bus, truk dan kendaraan besar lainnya. Hal ini tentu membuat pantai pasir putih ini memiliki nilai tambah tersendiri. Pasirnya yang memang putih membuatnya terkenal sebagai pantai pasir putih. Selain itu, akses menuju kawasan wisata yang merupakan jalur utama transportasi menuju kota Surabaya menjadi kawasan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat yang melakukan perjalanan jauh untuk beristirahat dan menikmati pemandangan laut. Tidak hanya wisatawan domestik saja yang berkunjung di pantai Pasir Putih ini, wisatawan asing pun ada yang berkunjung di pantai Pasir Putih. Tercatat bahwa ada total 17.545 kunjungan wisatawan domestik dan 39 kunjungan wisatawan asing pada tahun 2014. Fenomena ini menjadi potensi bagi masyarakat sekitar dalam memanfaatkan aktivitas pariwisata di kawasan wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Banyaknya masyarakat yang berkunjung ke kawasan wisata pasir putih ini dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat lokal untuk berwirausaha. Salah satu jenis produk wisata yang ada di kawasan wisata Pasir Putih adalah kerajinan kerang. Kerajinan kerang merupakan salah satu ciri khas souvenir di kawasan wisata bahari. Kerajinan kerang ini dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan kepada para wisatawan. Berbagai macam kerajinan kerang ini sangat banyak ditemukan di sekitar kawasan wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan

Kabupaten Situbondo. Salah satu pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih menyatakan bahwa sangat banyak ragam jenis kerajinan kerang yang bisa diproduksi.

“Banyak mas, itu ada kerajian batok yang baru saya buat tinggal dikirim, terus ada tempat tisu, kap lampu, gelang, dan kalung mas. Kadang saya juga buat kerajinan lain, tapi yang tadi itu yang biasa saya buat” (S, 51 Tahun)

Pengrajin kerang merupakan produsen yang mengolah kulit kerang menjadi berbagai macam kerajinan, maka dari itu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pengrajin kerang adalah kegiatan produksi yaitu mengolah kulit kerang menjadi beragam jenis kerajinan dan juga kegiatan distribusi yaitu memasarkan atau mendistribusikan kerajinan kerang yang telah diproduksi tersebut kepada konsumen.

Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menambah nilai guna suatu barang yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan. Proses dalam memproduksi suatu barang perlu diperhatikan oleh pengusaha khususnya pengrajin kerang karena proses produksi merupakan aspek yang paling penting dalam memproduksi kerajinan kerang. Kualitas dari produk kerajinan kerang yang dihasilkan bergantung pada proses produksi yang dikerjakan oleh pengrajin kerang tersebut. Selain memproduksi barang, pengrajin kerang juga menjual produk kerajinan kerang tersebut untuk memperoleh pendapatan. Untuk menyalurkan barang hasil produksinya tersebut kepada konsumen dibutuhkan pengaturan penyaluran barang dari produsen ke konsumen yang disebut sistem distribusi (Mardiyatmo, 2010: 34). Sistem distribusi ini dapat dibagi menjadi dua yaitu sistem distribusi langsung dan sistem distribusi tidak langsung. Sistem distribusi yang baik akan memperlancar proses penyaluran barang hasil produksi kepada konsumen. Salah satu pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih menyatakan bahwa di kawasan wisata Pasir Putih terdapat pengrajin kerang yang langsung menjualnya ke konsumen dan ada juga pengrajin yang menjual kerajinan kerangnya ke luar kota.

“Saya menjual kerajinan kerang ini ke Yogyakarta, Bali, Surabaya, Bandung, dan daerah-daerah lainnya mas. Selain itu, saya juga jual ke kios di Pasir

Putih dan juga saya pajang dirumah kalau ada yang mau beli kerumah” (R, 42 Tahun)

Aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan wisata Pasir Putih ini memiliki potensi yang sangat baik dilihat dari kebutuhan masyarakat akan pariwisata dan perjalanan wisata. Salah satu aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan wisata Pasir Putih adalah sebagai pengrajin kerang yang memproduksi dan mendistribusikan berbagai jenis kerajinan dari kulit kerang kepada para wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Pasir Putih.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang di Kawasan Wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah aktivitas ekonomi pengrajin kerang di kawasan wisata pasir putih Kabupaten Situbondo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas ekonomi pengrajin di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, dan memberikan informasi baru terkait dengan aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan, referensi, dan perbandingan bagi penelitian yang sejenis.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Qoriah Saleha, SPi, MSi (2010) yang berjudul “ Profil Aktivitas Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat nelayan di Desa Pela meliputi aktivitas dibidang perikanan maupun non perikanan. Aktivitas ekonomi dibidang perikanan diantaranya adalah menangkap ikan, budidaya keramba, pengolah ikan asin, dan pedagang serta pembuat alat tangkap ikan.

Penelitian sejenis lainnya yang menjadi acuan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ketut Marini dan Nyoman Sri Kusuma Ningsih (2015) yang berjudul “Ragam Aktivitas Ekonomi Wanita Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kota Mataram”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan wanita nelayan di Kota Mataram yang dikelompokkan menjadi tiga jenis aktivitas ekonomi yaitu aktivitas jasa, aktivitas dagang, dan aktivitas produksi.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama membahas mengenai variable aktivitas ekonomi sebagai fokus utama penelitian. Sedangkan perbedaan fokus kajian dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Qoriah Saleha, SPi, MSi adalah selain menganalisis aktivitas ekonomi, beliau juga analisis tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu, terdapat perbedaan juga terhadap subjek penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Qoriah Saleha, SPi, MSi meneliti masyarakat sebagai subjek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini berfokus kepada pengrajin kerang sebagai subjek penelitian.

Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ketut Marini dan Nyoman Sri Kusuma Ningsih adalah penelitian beliau menganalisis pengaruh aktivitas ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga. Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada aktivitas ekonomi pengrajin kerang dalam memproduksi dan mendistribusikan kerajinan kerang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Aktivitas Ekonomi

Pengertian aktivitas menurut Anton M. Mulyono (2001: 26) adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik. Konsep aktivitas yang berhubungan dengan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai sumber penghasilan. Aktivitas ekonomi berbeda-beda antar daerah, itu disebabkan karena sumber daya yang dimiliki antar daerah berbeda dan cara pemanfaatan sumber daya tersebut juga berbeda.

Umumnya dalam suatu perekonomian terdapat sangat banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Menurut Mardiyatmo (2010: 26) kegiatan ekonomi yang sangat banyak tersebut dapat disederhanakan menjadi kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Pengrajin kerang merupakan salah satu pelaku aktivitas ekonomi di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Aktivitas yang dilakukan pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo meliputi pengolahan kulit kerang menjadi berbagai macam jenis kerajinan yang bisa juga disebut sebagai kegiatan produksi. Aktivitas ekonomi pengrajin kerang tidak hanya berhenti pada tahap produksi saja, melainkan kerajinan yang telah diproduksi tersebut dipasarkan atau dijual kepada konsumen. Aktivitas ekonomi pengrajin kerang yang menjual hasil kerajinan kerang tersebut disebut aktivitas distribusi.

2.2.1.1 Produksi

Kegiatan produksi harus menghasilkan sesuatu sehingga produksi didefinisikan sebagai kegiatan membuat barang atau jasa yang diproduksi yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan Mardiyatmo (2010: 26). Pengertian produksi menurut Iskandar Putong (2007: 184) adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Bagi seorang ahli ekonomi, produksi berarti setiap proses yang mengkonveksi atau mentransformasi sebuah barang atau barang-barang menjadi barang yang berbeda (Winardi, 1992: 160). Jadi dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu bentuk kegiatan menambah atau meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan. Selain tujuan pokok dari produksi yang merupakan upaya penambahan atau peningkatan nilai guna suatu barang dan jasa, produksi memiliki tujuan lain yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk memenuhi permintaan terhadap barang atau jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.
- b. Untuk mengganti barang yang telah aus atau rusak.
- c. Untuk memenuhi permintaan pasar internasional.
- d. Untuk memperoleh keuntungan.
- e. Untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Proses untuk menambah nilai kegunaan suatu barang tersebut menurut Sumarni (1998: 206) terbagi menjadi empat (4) yaitu faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, dan faedah milik. Usaha kerajinan kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo tergolong pada faedah bentuk karena ada penambahan nilai kegunaan pada benda tersebut setelah mengalami perubahan bentuk. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan bentuk dari kulit kerang menjadi berbagai jenis kerajinan yang memiliki nilai guna lebih dari sebelumnya. Hasil produksi kerajinan kerang di kawasan wisata Pasir Putih Situbondo yang didapat dari data observasi

peneliti diantaranya kalung, gelang, cincin, jam dinding, figura, dan jenis kerajinan lainnya.

Para pengusaha harus memperhatikan semua aspek yang mempengaruhi proses produksi agar proses produksi berjalan dengan baik dan nantinya produk yang telah diproduksi tersebut laku di pasar. Menurut Choirul (2011) hal utama yang harus diperhatikan pengusaha dalam melakukan proses produksi adalah bahan mentah, tenaga kerja, proses produksi, dan proses pengepakan (<http://go.microsoft.com/fwlink/p/?LinkId=255141>).

1. Bahan baku

Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan untuk proses produksi suatu produk. Selain itu, pengertian bahan baku adalah barang – barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi yang mana dapat diperoleh dari sumber – sumber alam ataupun di beli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya (Assauri, 1999, dalam Halim. T. S. 2001). Bahan baku merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pemilik usaha dalam kegiatan produksinya. Tersedianya bahan baku yang memadai, maka proses produksi yang dikerjakan nantinya akan berjalan dengan baik. Assauri juga menjelaskan bahwa bahan baku tersebut terdiri dari 2 macam yaitu bahan baku utama dan bahan baku pendukung. Bahan baku utama merupakan bahan utama yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang. Sedangkan bahan baku pendukung merupakan bahan yang mendukung proses produksi suatu produk.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh pemilik usaha dalam memproduksi suatu barang. Menurut UU nomor 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki maupun wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik luar maupun dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan keahliannya, tenaga kerja dapat

dibedakan menjadi tiga golongan yaitu tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik (Sadono Sukirno, 2006: 6). Berdasarkan ketiga jenis tenaga kerja tersebut yang sesuai dengan keadaan di Desa Pasir Putih adalah tenaga kerja terampil dimana Sadono Sukirno menjelaskan bahwa tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja. Hal tersebut sesuai karena tenaga kerja di Desa Pasir Putih tersebut memiliki keterampilan untuk merangkai kulit kerang. Tenaga kerja yang memadai dalam suatu usaha akan memberikan dampak positif berupa kemudahan dan penyelesaian proses produksi yang sesuai dengan target yang diinginkan. Tenaga kerja pada usaha kerajinan kerang di kawasan wisata Pasir Putih sangat diperlukan karena merupakan jenis kerajinan tangan yang dilakukan oleh seseorang.

3. Proses Produksi

Proses produksi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan produksi suatu usaha karena pada proses produksi ini bahan mentah diolah menjadi produk yang diinginkan. Menurut Sinungan (2005: 28) menjelaskan bahwa proses produksi merupakan kegiatan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan melibatkan bahan-bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapan sehingga memiliki nilai tambah yang lebih besar (*added value*). Begitupula pada usaha kerajinan kerang, proses produksi sangat penting diperhatikan karena dari proses produksi inilah yang akan menentukan kualitas produk kerajinan yang akan dipasarkan kepada konsumen. Proses produksi sendiri secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu proses produksi terus-menerus dan proses produksi terputus-putus. Berdasarkan kedua jenis proses produksi tersebut, yang sesuai dengan penelitian ini adalah proses produksi terus-menerus dikarenakan terdapat urutan-urutan yang pasti dari bahan baku hingga proses produksi akhir. Proses produksi terus menerus ini menurut Pangestu Subagiyo (2009: 9) adalah suatu proses produksi dimana terdapat pola urutan yang pasti dan tidak berubah-ubah dalam

pelaksanaan produksi yang dilakukan dari perusahaan yang bersangkutan sejak dari bahan baku sampai menjadi bahan jadi.

4. Proses pengepakan

Proses pengepakan merupakan proses yang terakhir didalam proses produksi suatu usaha. Melalui pengepakan ini nantinya dapat menarik perhatian para konsumen untuk mengkonsumsi produk tersebut. Menurut Sinungan (2005 :28) menjelaskan bahwa pengepakan merupakan suatu proses dalam melakukan pembungkusan pada suatu barang untuk siap dipasarkan. Proses pengepakan dari berbagai jenis kerajinan yang diproduksi oleh pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih ini perlu diperhatikan karena banyaknya saingan di kawasan wisata Pasir Putih yang juga menjual berbagai macam kerajinan. Melalui proses pengepakan yang baik dan berkualitas, maka akan menarik minat para wisatawan untuk membeli produk kerajinan kerang tersebut.

Aktivitas ekonomi para pengrajin kerang, tidak hanya berhenti pada tahap produksi kerajinan kerang saja, namun produk kerajinan kerang tersebut akan dijual di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Aktivitas menjual barang hasil produksi ini disebut dengan distribusi.

2.2.1.2 Distribusi

Distribusi merupakan salah satu aktivitas menjual barang hasil produksi kepada konsumen. Menurut Mardiyatmo (2010: 32) Kegiatan menyalurkan atau mendistribusikan barang atau jasa yang diproduksi oleh produsen ke konsumen ini disebut kegiatan distribusi. Berdasarkan pengertian distribusi yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan distribusi, yaitu menyampaikan barang atau jasa agar bisa dikonsumsi oleh konsumen. Distribusi memegang peranan yang sangat penting karena tanpa ada kegiatan ini barang atau jasa yang diproduksi tidak akan bisa dikonsumsi oleh konsumen karena tidak ada yang menyalurkan barang atau jasa tersebut untuk dikonsumsi konsumen.

Sistem distribusi merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh para pelaku usaha dalam menyalurkan barang hasil produksinya kepada konsumen. Karena sistem distribusi ini mengatur bagaimana seorang produsen menyalurkan barang hasil produksinya kepada konsumen. Melalui sistem distribusi yang baik, maka barang yang telah diproduksi oleh produsen akan dengan baik tersalurkan kepada konsumen. Menurut Mardiyatmo (2010: 34) sistem distribusi ini dibedakan menjadi dua, yaitu sistem distribusi langsung dan sistem distribusi tidak langsung yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem distribusi langsung

Sistem distribusi langsung ini merupakan sistem distribusi yang tidak menggunakan saluran distribusi dalam menyalurkan barang hasil produksi kepada konsumen. Produsen secara langsung menyalurkan sendiri barang yang telah diproduksi ke konsumen. Sistem distribusi langsung ini biasanya diterapkan pada usaha yang memiliki skala produksi kecil atau industri rumah tangga. Sistem distribusi langsung ini juga sering disebut sebagai sistem distribusi jangka pendek, dikarenakan tidak membutuhkan saluran distribusi dalam menyalurkan barang dan jasa kepada konsumen. Distribusi langsung ini biasanya digunakan pada produksi skala kecil yang lingkungannya hanya wilayah. Kelebihan dari sistem distribusi langsung ini adalah harga yang lebih murah dikarenakan hanya satu pihak saja yang mengambil keuntungan yaitu produsen. Kekurangan dari sistem produksi langsung ini adalah kesulitan dalam mendistribusikan barang apabila konsumen berada di tempat yang jauh.

2. Sistem distribusi tidak langsung

Sistem distribusi ini merupakan sistem distribusi yang menggunakan saluran distribusi dalam menyalurkan barang hasil produksi kepada konsumen. Dalam kegiatan distribusinya biasanya produsen menggunakan berbagai macam saluran distribusi yang sesuai agar barang hasil produksinya dapat tersalurkan dengan baik kepada konsumen. Sistem distribusi ini biasanya diterapkan pada perusahaan yang memiliki skala produksi dalam jumlah yang besar. Sistem

distribusi ini juga sering disebut sebagai sistem distribusi jangka panjang dikarenakan terdapat beberapa saluran distribusi yang digunakan dalam mendistribusikan produk dan jasanya. Kelebihan dari sistem distribusi tidak langsung ini adalah barang dapat sampai kepada konsumen yang tempatnya jauh, terpencil, dan terpencar melalui perantara. Kekurangan dari sistem distribusi tidak langsung ini adalah harga yang relatif lebih mahal dikarenakan banyak pihak yang mengambil keuntungan.

2.2.2 Kawasan Wisata

Kawasan wisata merupakan daerah yang pada umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana rekreasi dan hiburan. Untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang berkunjung perlu adanya fasilitas-fasilitas serta beragam produk pariwisata yang ditawarkan pada suatu kawasan wisata. Kawasan wisata merupakan kawasan yang sangat berpotensi sebagai sumber daya alam negara. Chafid Fandeli (1995:37) menyatakan bahwa kawasan pariwisata merupakan kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Objek wisata alam dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan (Mappi, 2002: 30). Pantai Pasir Putih di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo merupakan objek wisata alam karena objek wisata Pasir Putih menawarkan keindahan alam laut.

Ketertarikan masyarakat pada kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo ini menjadikan potensi ekonomi tersendiri bagi masyarakat lokal yang tinggal di sekitar kawasan wisata Pasir Putih ini. Karena kebutuhan seseorang terkait dengan aktivitas pariwisata bukan hanya sekedar menikmati keindahan kawasan wisata tersebut, melainkan para wisatawan juga membutuhkan fasilitas-fasilitas serta berbagai produk wisata yang berada di kawasan wisata tersebut untuk dikonsumsi.

Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo ini memanfaatkan potensi kawasan wisata tersebut dengan memproduksi dan memasarkan produk wisata berupa kerajinan kerang. Kerajinan kerang termasuk

pada sektor industri kerajinan yang mengutamakan kreativitas dan inovasi para pengrajin kerang dalam mengolah kulit kerang menjadi berbagai macam kerajinan.

2.2.3 Industri Kerajinan

Kerajinan merupakan salah satu kegiatan kreatif seseorang yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang diciptakan oleh tenaga pengrajin. Produksi kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil tergantung dari permintaan konsumen pada barang kerajinan tersebut. Usaha industri rumah tangga umumnya dilakukan dengan keahlian sebagai industri kerajinan yang antara lain kerajinan merajut, tenun, kertas, limbah, kerang dan masih banyak lagi jenis usaha kerajinan yang dalam pekerjaannya dapat dikerjakan dirumah (Wiyasa, 2003: 49). Usaha kerajinan yang berada di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo merupakan usaha kerajinan kerang yang kegiatan produksinya melibatkan kulit kerang sebagai bahan baku untuk diproduksi menjadi berbagai macam jenis kerajinan.

2.2.3.1 Pengrajin Kerang

Setiap karya atau kerajinan yang dihasilkan dengan kreativitas dilakukan oleh seseorang yang ahli dibidangnya. Kerajinan ini merupakan karya dari seorang pengrajin (Sutardi, 2010: 169). Karya yang dihasilkan oleh seorang pengrajin ini diantaranya dapat berupa desain-desain atau karya seni yang dikembangkan menjadi berbagai macam jenis kerajinan. Kerajinan yang diproduksi oleh seorang pengrajin biasanya diproduksi oleh industri rumah tangga yang nantinya akan dipasarkan kepada pelanggan atau konsumen.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengrajin merupakan seseorang yang memiliki ide-ide kreatif dalam mengolah suatu barang menjadi berbagai macam kerajinan. Berbagai barang yang digunakan untuk dijadikan berbagai macam kerajinan tersebut diantaranya adalah kayu, kertas, kerang, dan sebagainya. Pengrajin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

pengrajin kerang yang mengolah kulit kerang menjadi berbagai macam kerajinan di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo.

Pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo setiap harinya memproduksi kerajinan kerang yang akan dijual kepada konsumen untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan observasi awal peneliti, berbagai macam jenis kerajinan kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo ini diantaranya hiasan dinding, jam, dan berbagai aksesoris yang sangat bervariasi. Kerajinan kerang merupakan usaha unggulan di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo karena banyaknya permintaan dari para wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Pasir Putih kabupaten Situbondo. Motif seseorang untuk memproduksi dan mendistribusikannya kepada konsumen salah satunya untuk memperoleh pendapatan. Begitu pula dengan pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo ini melakukan aktivitas ekonomi tersebut untuk memperoleh pendapatan dari penjualan kerajinan kerang.

2.2.4 Pendapatan

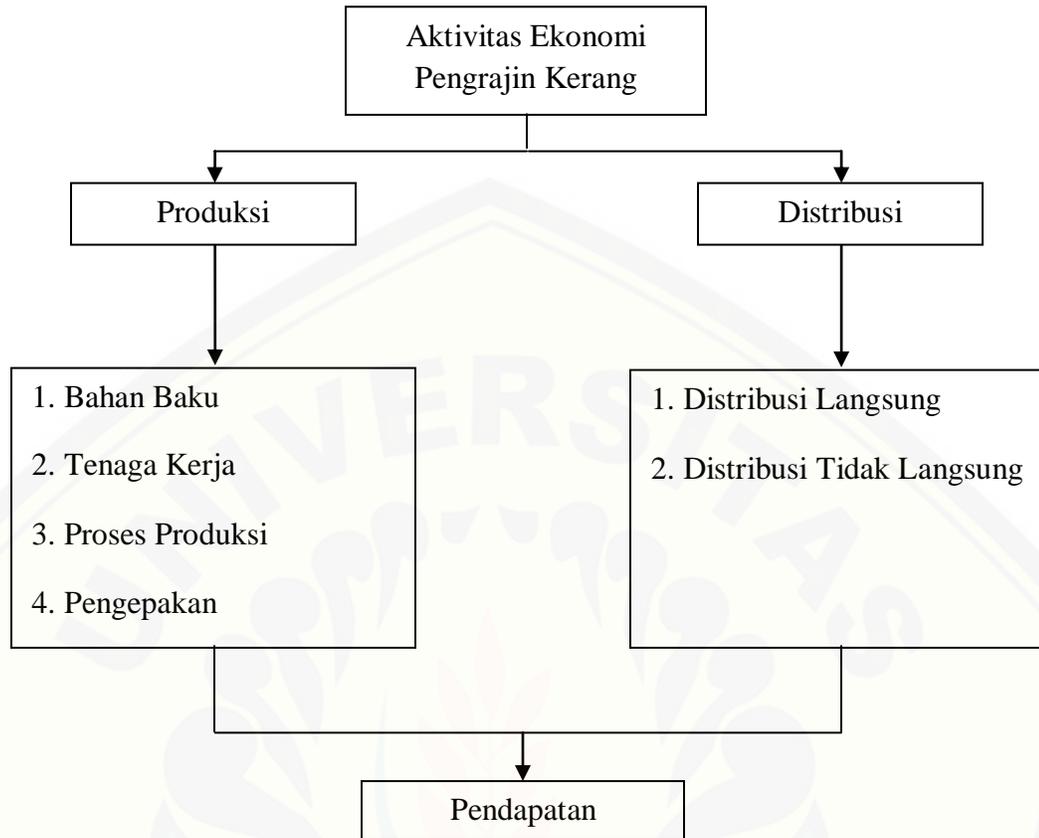
Pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Tohar (2000: 15) menyatakan bahwa pendapatan dalam arti *rill* yaitu nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang adalah penerimaan. Selain itu pendapatan merupakan penghasilan dari aktivitas penjualan, penghasilan jasa, dan sewa (SAK, 2004: 24)

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat selama periode tertentu dan didapat dari aktivitas penjualan, pendapatan jasa, sewa, dan sebagainya. Berkaitan dengan penelitian ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh seorang pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo dari aktivitas penjualan kerajinan kulit kerang.

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana jalannya penelitian aktivitas ekonomi di kawasan wisata agar sesuai dengan alur penelitian yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Setiap anggota masyarakat akan melakukan aktivitas ekonomi yang berbeda-beda tergantung sumber daya yang ada. Salah satu kegiatan ekonomi di kawasan wisata Pasir Putih adalah usaha kerajinan kerang. Kerajinan kerang ini dihasilkan oleh pengrajin kerang yang mengolah kulit kerang menjadi berbagai jenis kerajinan. Aktivitas seorang pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo meliputi aktivitas produksi yaitu mengolah kulit kerang menjadi berbagai jenis kerajinan. Hal yang harus diperhatikan untuk memproduksi kerajinan kulit kerang ini diantaranya bahan baku, tenaga kerja, proses produksi, dan pengepakan. Selain memproduksi barang, pengrajin kerang juga melakukan aktivitas distribusi yaitu mendistribusikan kerajinan kerang yang telah dibuat kepada konsumen. Hal yang harus diperhatikan dalam mendistribusikan hasil produksi kerajinan kerang ini adalah sistem distribusi yang dibedakan menjadi 2 yaitu sistem distribusi langsung dan sistem distribusi tidak langsung. Melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh pengrajin kerang, nantinya akan memperoleh pendapatan dari penjualan kerajinan kerang tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana keseluruhan yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bertujuan mengenal dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya, sehingga dapat digambarkan secara realita yaitu dengan tujuan mengetahui aktivitas ekonomi yang dilakukan pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive area* yaitu di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo untuk lokasi penelitian. Sedangkan penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Data-data yang terkumpul nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive area* yaitu penentuan lokasi penelitian yang sengaja ditentukan oleh peneliti sejak awal dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Peneliti menentukan lokasi penelitian ini sejak awal atas dasar pertimbangan hasil wawancara awal peneliti dengan informan yang dapat disimpulkan bahwa kerajinan kerang merupakan usaha unggulan di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Penentuan subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *purposive sampling* yaitu peneliti dengan sengaja menentukan subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat lokal yang berwirausaha sebagai pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Jumlah subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) orang yang merupakan pengrajin kerang. Subjek penelitian ini ditentukan oleh peneliti atas dasar pertimbangan wawancara awal dengan kepala Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo pada saat observasi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Adapun jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang didapat langsung dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini, berupa informasi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Data primer ini diperoleh peneliti melalui hasil wawancara langsung dengan pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara langsung yang menggunakan pedoman wawancara dan telah dirancang sebelumnya untuk proses menggali informasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang seorang peneliti tidak atau sukar memperoleh data tersebut dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Data sekunder ini didapat oleh peneliti dari dokumen-dokumen di kantor Desa Pasir

Putih Kabupaten Situbondo serta hasil wawancara awal pada saat peneliti melakukan observasi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dari subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumen.

3.5.1 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan hal yang ingin diteliti dengan cara tanya jawab secara langsung dengan subjek atau informan dalam sebuah penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Peneliti melakukan wawancara secara mendalam terkait fenomena yang ingin diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat bantu *tape recorder* selama proses wawancara berlangsung dengan subjek penelitian yaitu pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi terkait dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada subjek penelitian pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam melakukan

observasi, peneliti mengamati bagaimana aktivitas ekonomi pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo.

3.5.3 Metode Dokumen

Metode dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mencatat dan mempelajari data yang diperoleh terkait dengan penelitian. Data dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumen dalam penelitian ini untuk memperoleh data berupa informasi terkait aktivitas ekonomi pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data dari hasil atau temuan peneliti sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2011:247), langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menganalisis data penelitian kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berrfikir secara fokus yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan dan kedalaman pengetahuan yang tinggi. Mereduksi suatu data berarti merangkum, memilih pokok-pokok data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, pola, dan membuat hal-hal yang tidak perlu dalam sebuah data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dengan cara memilih data yang telah terkumpul melalui wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di tempat

penelitian. Data tersebut dipilih agar dapat memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu aktivitas ekonomi pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Melalui data yang ditampilkan, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penegasan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi dan meninjau ulang data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil selama melakukan penelitian dilapangan mengenai aktivitas ekonomi pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana aktivitas ekonomi pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Konsep aktivitas yang berhubungan dengan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai sumber penghasilan. Menurut data yang didapatkan dari buku profil Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo, kerajinan kerang merupakan salah satu industri yang banyak diminati di Desa tersebut. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh pengrajin kerang adalah memproduksi dan mendistribusikan kerajinan kerangnya tersebut kepada konsumen.

Aktivitas produksi yang dilakukan pengrajin kerang di Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo adalah memproduksi kerajinan kerang. Berbagai kerajinan yang terbuat dari bahan baku kulit kerang ini sangat beragam jenisnya seperti kap lampu, jam dinding, gorden, figura, gantungan kunci, dan masih banyak lagi berbagai jenis kerajinan yang diproduksi oleh pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Jenis dan jumlah kerajinan yang diproduksi disesuaikan dengan pesanan. Namun, pengrajin kerang di Desa Pasir Putih tetap memproduksi kerajinan kerang meskipun tidak ada pesanan yang diterima. Produksi diluar pesanan tersebut dimaksudkan untuk cadangan atau stok apabila suatu saat mendapatkan pesanan. Selain itu, produksi diluar pesanan tersebut juga dijual ke kios-kios di kawasan wisata Pasir Putih dan juga dirumah pengrajin kerang masing-masing.

Produksi kerajinan kerang di Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo pada hari-hari biasa kurang begitu tinggi. Pengrajin kerang memproduksi 300 sampai 500 kerajinan kerang saja. Namun, pada waktu-waktu tertentu produksi kerajinan kerang di Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo bisa mencapai 1000-1500 kerajinan kerang apabila sudah mendekati event-event perayaan seperti tahun baru, musim liburan, dan bulan puasa. Hal tersebut dikarenakan minat atau ketertarikan konsumen pada saat musim-musim liburan lebih tinggi daripada bulan-bulan biasa. Pengrajin kerang biasanya memperbanyak stok kerajinan kerang yang dimiliki untuk menyambut

musim liburan. Hal tersebut dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen saat musim liburan.

Jenis-jenis kulit kerang yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan di Desa Pasir Putih pada umumnya adalah kerang macan, kerang perceng, kerang pipih, kerang cabe, kerang buli dan berbagai jenis kerang lainnya. Bahan baku yang digunakan pengrajin kerang di Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo ini berasal dari berbagai daerah seperti lombok, bali, malang, kalimantan, dan berbagai daerah lainnya. Pengrajin kerang membeli kulit kerang yang berasal dari berbagai daerah tersebut di Kecamatan Panarukan. Modal untuk membeli kulit kerang pada awal membuka usaha kerajinan kerang yang dimiliki oleh pengrajin kerang berasal dari tabungan sendiri dan juga dari pinjaman Bank.

Kendala yang dialami oleh pengrajin kerang adalah kekurangan atau kehabisan stok jenis kulit kerang yang dibutuhkan pada saat mendapatkan pesanan dari konsumen. Pengrajin kerang akan mengganti jenis kulit kerang yang digunakannya apabila mereka kehabisan stok kulit kerang yang diinginkannya. Selain itu, pengrajin kerang membeli kulit kerang dalam jumlah yang banyak untuk stok apabila suatu saat kehabisan stok kulit kerang di Kecamatan Panarukan.

Pengrajin kerang mempekerjakan masyarakat sekitar yang memiliki keterampilan untuk merangkai kerajinan kerang sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja tersebut terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Tugas yang dimiliki tenaga kerja laki-laki dan perempuan berbeda. Laki-laki umumnya membuat media dasar yang akan dirangkai dengan kulit kerang. Sedangkan tugas perempuan yaitu merangkai dan mengepak kerajinan kerang. Tenaga kerja tersebut melakukan tugasnya di rumah mereka masing-masing. Tugas tenaga kerja terkadang melebihi batas waktu yang diberikan oleh pengrajin kerang. Maka dari itu pengrajin kerang biasanya memberikan batas waktu yang lebih singkat dan juga mendatangi rumah pekerjanya untuk melihat kinerja pekerja tersebut.

Proses produksi kerajinan kerang ini dimulai dari pencucian kulit kerang. Selagi menunggu kulit kerang dicuci biasanya pengrajin kerang menyiapkan bahan pelengkap. Setelah kulit kerang selesai dicuci, selanjutnya kulit kerang tersebut

dipoles sesuai kebutuhan. Sementara itu, tenaga kerja laki-laki membuat media dasar yang akan dirangkai bersama kulit kerang. Kemudian setelah kulit kerang selesai dipoles dan media dasar telah siap, selanjutnya pekerjaan dilakukan oleh tenaga kerja perempuan yaitu merangkai dan mengepak kerajinan kerang sebelum kemudian didistribusikan kepada konsumen.

Pengepakan kerajinan kulit kerang ini menggunakan plastik dan kardus. Plastik ditujukan untuk satu kerajinan kerang. Pengepakan menggunakan plastik ditujukan agar kerajinan kerang bisa dilihat oleh konsumen untuk menarik perhatian. Apabila terdapat pemesanan dalam jumlah yang banyak, maka beberapa kerajinan kerang tersebut dikemas dengan menggunakan kardus.

Kerajinan kerang ini didistribusikan oleh pengrajin kerang secara langsung dan tidak langsung. Dimana distribusi secara langsung ini dilakukan oleh pengrajin kerang di kios-kios kawasan wisata Pasir Putih dan juga dirumah mereka masing-masing. Sedangkan distribusi secara tidak langsung ini dilakukan pengrajin kerang ke luar kota seperti Yogyakarta, Bali, Malang, dan daerah lainnya. Pengrajin kerang lebih memilih untuk mendistribusikan kerajinan kerangnya ini secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan penjualan secara tidak langsung lebih tinggi daripada secara langsung.

Pendapatan pengrajin kerang tentunya juga bergantung kepada pesanan yang didapatkan. Apabila pesanan sedikit, maka penghasilan yang didapat juga sedikit. Sebaliknya apabila pesanan yang didapatkan banyak, maka penghasilannya juga akan banyak. Penghasilan penjualan kerajinan kerang pada bulan-bulan biasa biasanya berkisar antara 300.000 sampai 500.000 sekali kirim. Penghasilan yang didapat dari penjualan kerajinan kerang tersebut akan mengalami peningkatan yang sangat besar apabila sudah mendekati bulan-bulan perayaan seperti bulan puasa, tahun baru, dan juga musim liburan. Penghasilan yang didapat dari penjualan kerajinan kerang pada bulan-bulan tersebut bisa mencapai 1.000.000 sampai 6.000.000 dalam satu bulannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap aktivitas ekonomi pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo, aktivitas yang dilakukan pengrajin kerang berjalan dengan sangat baik. Aktivitas produksi dan distribusi yang dilakukan pengrajin kerang berjalan lancar. Meskipun terdapat beberapa kendala terkait dengan aktivitas produksi, namun semua kendala tersebut dapat diatasi dengan sangat baik.

Hanya saja penjualan yang dilakukan oleh pengrajin kerang ke luar kota lebih tinggi daripada penjualan di kawasan wisata Pasir Putih. Distribusi secara langsung ini perlu ditingkatkan karena kawasan wisata Pasir Putih yang banyak diminati oleh para wisatawan berpotensi meningkatkan penjualan.

DAFTAR BACAAN**BUKU**

- Anwar, M. A., Basri, F. H. dan Ikhsan, M. 1995. Prospek Ekonomi Indonesia Jangka Pendek. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anwas, O. M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- Damanik, J. & Weber, H. F. 2006. Perencanaan Ekowisata : dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Damardjati, R. S. 2001. Istilah-istilah Dunia Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Fandeli. C. 1995. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Fathoni, H. A. 2006. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandar, P. 2007. Economics, Pengantar Mikro dan Makro. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lundberg, D. E., Stavenga, M. H dan Krishnamoorthy, M. 1997. Ekonomi Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pracoyo, T. K. & Pracoyo, A. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Jakarta: PT Grasindo.
- Suwantoro, G. 1997. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyudi, D. 2014. Pengantar Ilmu Ekonomi. Jember: Universitas Jember.
- Winardi. 1992. Aspek-aspek : Pengusaha Badan Usaha Perusahaan. Bandung: Mandar Maju.

JURNAL

- Dahlia, F. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif di Kampung Wisata Pasir Kunci Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Dewi, V. N. F. 2011. Analisis Pertumbuhan Produksi Kerajinan Perak dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lumajang. Jember: Fakultas FKIP, Universitas Jember.
- Hadi, S. Peran Kelembagaan Lokal Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Jember. Jember: Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah.
- Hamidi, K. 2014. Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu Di Kota Palu. e-J, Agrotekbis. ISSN 2338-3011. Vol 2 (6): 676-680.
- Irianto. 2011. Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawang Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 7 (3).
- Marhaeni, K. E. 2013. Dampak Pariwisata Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Bali (Perspektif: Ketimpang Distribusi Hasil Pariwisata). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 9 (3).
- Nurjaya, I. W. 2011. Daya Tarik dan Aktivitas Pariwisata yang Digemari Wisatawan Mancanegara di Kelurahan Ubud. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*. Vol 1 (2): 2-10.
- Purnamasari, A. M. 2011. Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 22 (1): 49-64.
- Puspita, E. D. D. 2009. Analisis Efisiensi Produksi Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Kabupaten Karanganyar. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- Sari, A. M., Wijaya, A. F. dan Wachid, A. Penerapan Konsep Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol 2 (4): 765-770.
- Wibowo, S. 2013. Bentuk Kegiatan Ekonomi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Blumbang Di Dukuh Penambangan Desa Kedawung Kabupaten Kebumen. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Yanto, D. V. 2015. Analisis Perkembangan Usaha Kerajinan Aluminium di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Jember. Jember: Fakultas FKIP, Universitas Jember.

INTERNET

Aryagunawan, R. 2012. Pariwisata & Ekonomi Kreatif.

<https://ryanaryagunawan.wordpress.com/2012/02/04/pariwisata-ekonomi/kreatif/> (diakses: 16 Desember 2015)

Sucia, A. 2014. Macam-macam Distribusi Serta Kelebihan dan Kekurangannya.

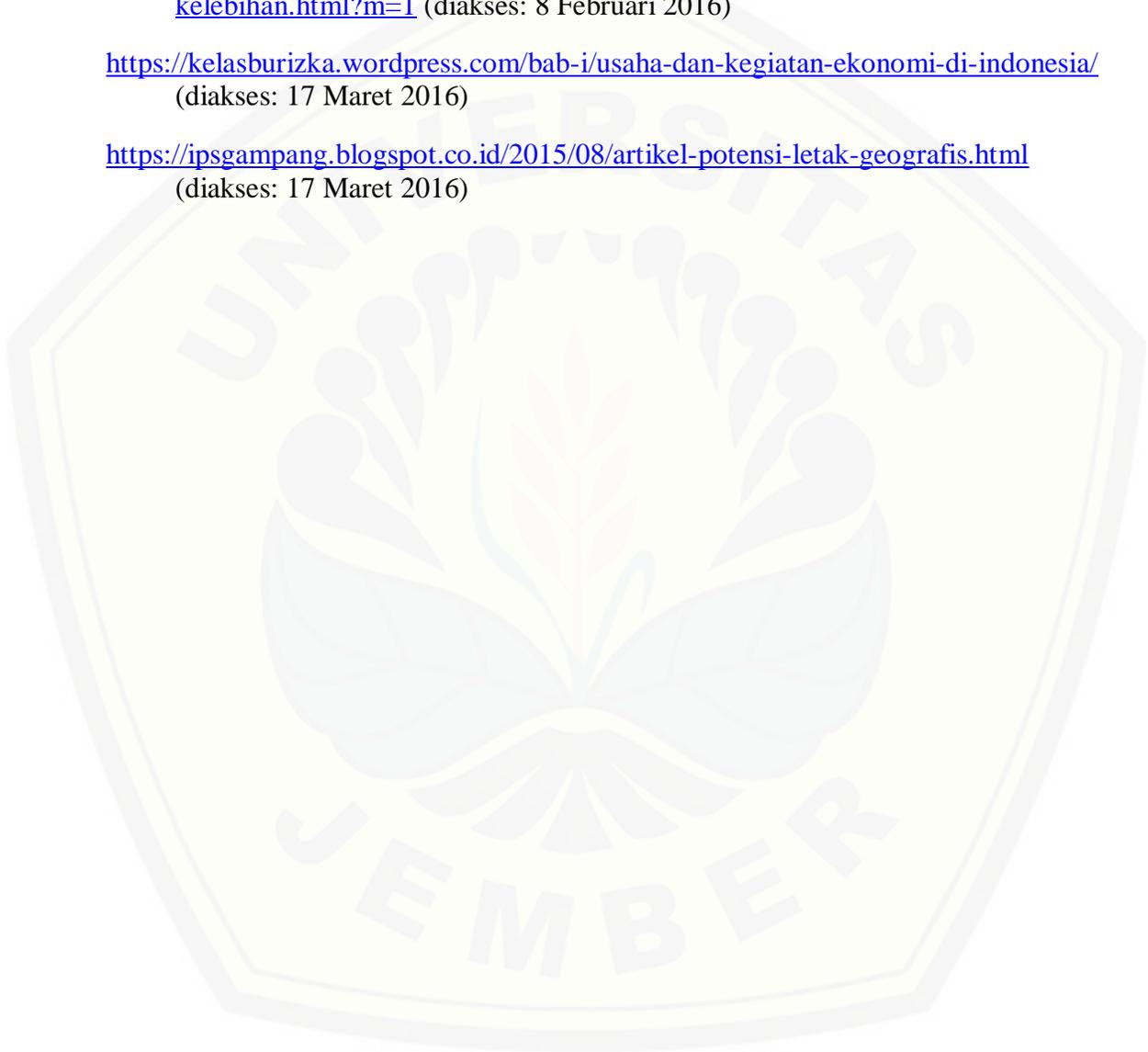
<https://alief-sucia.blogspot.co.id/2014/06/macam-macam-distribusi-serta-kelebihan.html?m=1> (diakses: 8 Februari 2016)

<https://kelasburizka.wordpress.com/bab-i/usaha-dan-kegiatan-ekonomi-di-indonesia/>

(diakses: 17 Maret 2016)

<https://ipsgampang.blogspot.co.id/2015/08/artikel-potensi-letak-geografis.html>

(diakses: 17 Maret 2016)



Lampiran A. Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Aktivitas Pengrajin Kerang di Kawasan Wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo	Bagaimana aktivitas pengrajin kerang di kawasan wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo ?	Aktivitas ekonomi produksi dan distribusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal yang harus diperhatikan dalam produksi : <ol style="list-style-type: none"> a. Bahan Baku b. Tenaga Kerja c. Proses Produksi d. Pengepakan 2. Sistem distribusi yang digunakan dalam menjual kerajinan kerang : <ol style="list-style-type: none"> a. Sistem Distribusi Langsung b. Sistem Distribusi Tidak Langsung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer: Data yang diambil langsung dari responden berupa hasil wawancara dengan responden terkait. 2. Data Sekunder: Data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya, berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: Deskriptif kualitatif 2. Tempat penelitian : Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. dokumentasi

Lampiran B. Pedoman Penelitian**1. OBSERVASI**

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Observasi kegiatan produksi kerajinan kerang yang dilakukan pengrajin kerang	Pengrajin kerang di Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo
2.	Observasi kegiatan distribusi kerajinan kerang yang dilakukan pengrajin kerang	Pengrajin kerang di Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo

2. WAWANCARA

No	Data yang diraih	Sumber data
1.	Aktivitas ekonomi produksi kerajinan kerang yang dilakukan pengrajin kerang	Pengrajin kerang di Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo
2.	Aktivitas distribusi kerajinan kerang yang dilakukan oleh pengrajin kerang	Pengrajin kerang di Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo

3.	Alur distribusi kerajinan kerang yang dilakukan oleh pengepul kerajinan kerang	Pengepul kerajinan kerang di Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo
----	--	---

3. DOKUMENTASI

No	Data yang diraih	Sumber data
1.	Data pengrajin kerang di Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo	Data dari perangkat Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo
2.	Data industri rumah tangga dan kerajinan Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo	Data dari Perangkat Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo
3.	Data pekerja di industri kerajinan kerang Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo	Data dari Perangkat Desa Pasir Putih Kabupaten Situbondo

Lampiran C. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara secara mendalam untuk mengetahui Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang di Kawasan Wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo

A. Pengrajin Kerang di Desa Pasir Putih

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

II. Daftar Pertanyaan :

1. Apakah anda menekuni usaha kerajinan kerang ?
2. Sudah berapa lama anda menekuni usaha kerajinan kerang ?
3. Jenis kerajinan apa saja yang anda tekuni ?
4. Untuk menekuni usaha kerajinan kerang ini anda memerlukan modal untuk membeli kulit kerang, bagaimana anda mendapatkan modal ?
5. Berapa jumlah kerajinan kerang yang dapat anda produksi dalam sehari ?
6. Darimana anda mendapatkan bahan baku kulit kerang ?
7. Apakah terdapat kendala yang anda alami berkaitan dengan bahan baku ?
8. Jika ada, upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?
9. Apakah anda memiliki tenaga kerja dalam memproduksi kerajinan kerang ini ?
10. Tenaga kerja seperti apa yang anda gunakan dalam memproduksi kerajinan kerang ?
11. Apakah ada kendala tertentu terkait dengan tenaga kerja ?

12. Jika ada, upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?
13. Bagaimana proses produksi kerajinan kerang ini dari awal ?
14. Apakah seluruh proses produksi dikerjakan oleh tenaga kerja anda ?
15. Apakah ada kendala terkait dengan proses produksi yang anda alami ?
16. Jika ada, upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?
17. Pengepakan seperti apa yang anda pergunakan dalam mengemas kerajinan kerang ?
18. Apa alasan anda menggunakan kemasan tersebut ?
19. Apakah ada kendala terkait dengan pengepakan ?
20. Jika ada, upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?
21. Kemana saja anda mendistribusikan kerajinan kerang ini ?
22. Bagaimana distribusi yang anda lakukan ke luar kota ?
23. Lebih besar mana keuntungan yang didapatkan dari distribusi langsung dan tidak langsung ?
24. Apakah ada kendala terkait dengan distribusi kerajinan kerang ?
25. Jika ada, upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?
26. Berapa pendapatan yang anda dapatkan dari penjualan kerajinan kerang ?

B. Pengepul Kerajinan Kerang di Desa Pasir Putih**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

II. Daftar Pertanyaan :

1. Apakah anda pengepul kerajinan kerang ?
2. Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini ?
3. Apakah anda mendistribusikan kerajinan kerang yang pengrajin kerang hasilkan di Desa Pasir Putih ?
4. Kemana saja anda mendistribusikan kerajinan kerang ?
5. Kepada siapa saja anda mendistribusikan kerajinan kerang ?
6. Transportasi apa yang anda gunakan dalam mendistribusikan kerajinan kerang ?
7. Bagaimana proses pendistribusian kerajinan kerang yang anda lakukan dari awal ?

Lampiran D. Hasil Wawancara**Wawancara I**

Nama : Sandasan
Umur : 51 Tahun
Pekerjaan : Pengrajin Kerang
Alamat : Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan

Hasil Wawancara :

Peneliti : Apakah anda menekuni usaha kerajinan kerang ?
Pak Sandasan : *“iya mas, saya pengrajin kerang disini”*
Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni usaha kerajinan kerang ?
Pak Sandasan : *“Lama sudah mas, dari tahun 1985 itu kira-kira waktu masih saya umur 20-an saya sudah mulai usaha kerajinan kerang disini”*
Peneliti : Jenis kerajinan kerang apa saja yang anda tekuni ?
Pak Sandasan : *“Banyak mas, itu ada kerajian batok yang baru saya buat tinggal dikirim, terus ada tempat tisu, kap lampu, gelang, dan kalung mas. Kadang saya juga buat kerajinan lain, tapi yang tadi itu yang biasa saya buat”*
Peneliti : Untuk menekuni usaha kerajinan kerang ini anda memerlukan modal untuk membeli kulit kerang, bagaimana anda mendapatkan modal ?
Pak Sandasan : *“Awal itu saya minjam uang dari bank mas”*
Peneliti : Berapa jumlah kerajinan kerang yang dapat anda produksi dalam sehari ?
Pak Sandasan : *“Produksinya ya tergantung pesanan mas, kalau pesanan banyak ya produksinya banyak, kalau sedikit ya saya produksi sedikit. Kalau pesanan yang saya terima sedikit, saya hanya menggunakan pekerja*

tetap yang biasanya itu mas. Baru kalau pesanan yang saya terima banyak, saya menambah tenaga kerja”

Peneliti : Darimana anda mendapatkan bahan baku kulit kerang ?

Pak Sandasan : *“Saya beli kulit kerang itu di Panarukan mas”*

Peneliti : Apakah terdapat kendala yang anda alami berkaitan dengan bahan baku ?

Pak Sandasan : *“Ya paling kendalanya itu kalau waktu saya butuh kulit kerang jenis apa gitu, tapi di pengepul sana tidak ada”*

Peneliti : Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?

Pak Sandasan : *“Saya membeli kulit kerang banyak mas buat jaga-jaga kalau misalnya nanti di pengepul kehabisan jenis kerang yang saya butuh”*

Peneliti : Apakah anda memiliki tenaga kerja dalam memproduksi kerajinan kerang ini ?

Pak Sandasan : *“Iya punya mas. Tenaga kerjanya ada yang dari golongan ibu-ibu rumah tangga, saudara-saudara saya yang kebetulan mengganggu dan juga ada masyarakat lain di sekitar tempat saya memproduksi kerajinan kerang yang bersedia untuk bekerja merangkai kerajinan kerang ini mas”*

Peneliti : Tenaga kerja seperti apa yang anda gunakan dalam memproduksi kerajinan kerang ?

Pak Sandasan : *“Ya masyarakat disini mas, pokoknya niat buat kerja dan bisa melakukan pekerjaan itu ya saya pekerjakan”*

Peneliti : Apakah ada kendala tertentu terkait dengan tenaga kerja ?

Pak Sandasan : *“Ada mas, biasanya kalau saya dapat pesanan batasnya tanggal 30, tapi pekerja saya belum selesai ngerjakan kerajinan pas tanggal 30 mas”*

Peneliti : Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?

Pak Sandasan : *“Ya pekerja saya kasih batas waktu jauh sebelum batas yang diberikan konsumen mas, saya juga kadang melihat ke rumah-rumah mereka gimana kerjanya”*

Peneliti : Bagaimana proses produksi kerajinan kerang ini dari awal ?

Pak Sandasan : *“Pertama saya nyuci kulit kerang, terus kalau sudah bersih saya poles kulit kerangnya, setelah itu dirangkai mas”*

Peneliti : Apakah seluruh proses produksi dikerjakan oleh tenaga kerja anda ?

Pak Sandasan : *“Ndak mas, saya yang nyuci kerang sama moles kerang. Kalau bingkainya itu pekerja laki-laki yang ngerjakan, terus yang merangkai sama bungkus itu pekerja yang perempuan”*

Peneliti : Apakah ada kendala terkait dengan proses produksi yang anda alami ?

Pak Sandasan : *“Tidak ada mas”*

Peneliti : Pengepakan seperti apa yang anda pergunakan dalam mengemas kerajinan kerang ?

Pak Sandasan : *“Plastik sama kerdus mas”*

Peneliti : Apa alasan anda menggunakan kemasan tersebut ?

Pak Sandasan : *“Ya kalo plastik kan biar kelihatan kerajinannya mas, kerdus itu dipakai kalo buat pesanan yang banyak dimasukkan kerdus”*

Peneliti : Apakah ada kendala terkait dengan pengepakan ?

Pak Sandasan : *“Tidak ada mas”*

Peneliti : Kemana saja anda mendistribusikan kerajinan kerang ini ?

Pak Sandasan : *“Saya menjual kerajinan kerang ini ke luar kota, dan juga saya jual di kios kerajinan kerang di kawasan wisata Pasir Putih. Selain itu juga kadang ada yang membeli langsung ke rumah saya”*

Peneliti : Bagaimana distribusi yang anda lakukan ke luar kota ?

Pak Sandasan : *“Lewat pengepul disini mas, kalo ada pesanan dari luar kota ya saya kirim lewat bus mas”*

Peneliti : Lebih besar mana keuntungan yang didapatkan dari distribusi langsung dan tidak langsung ?

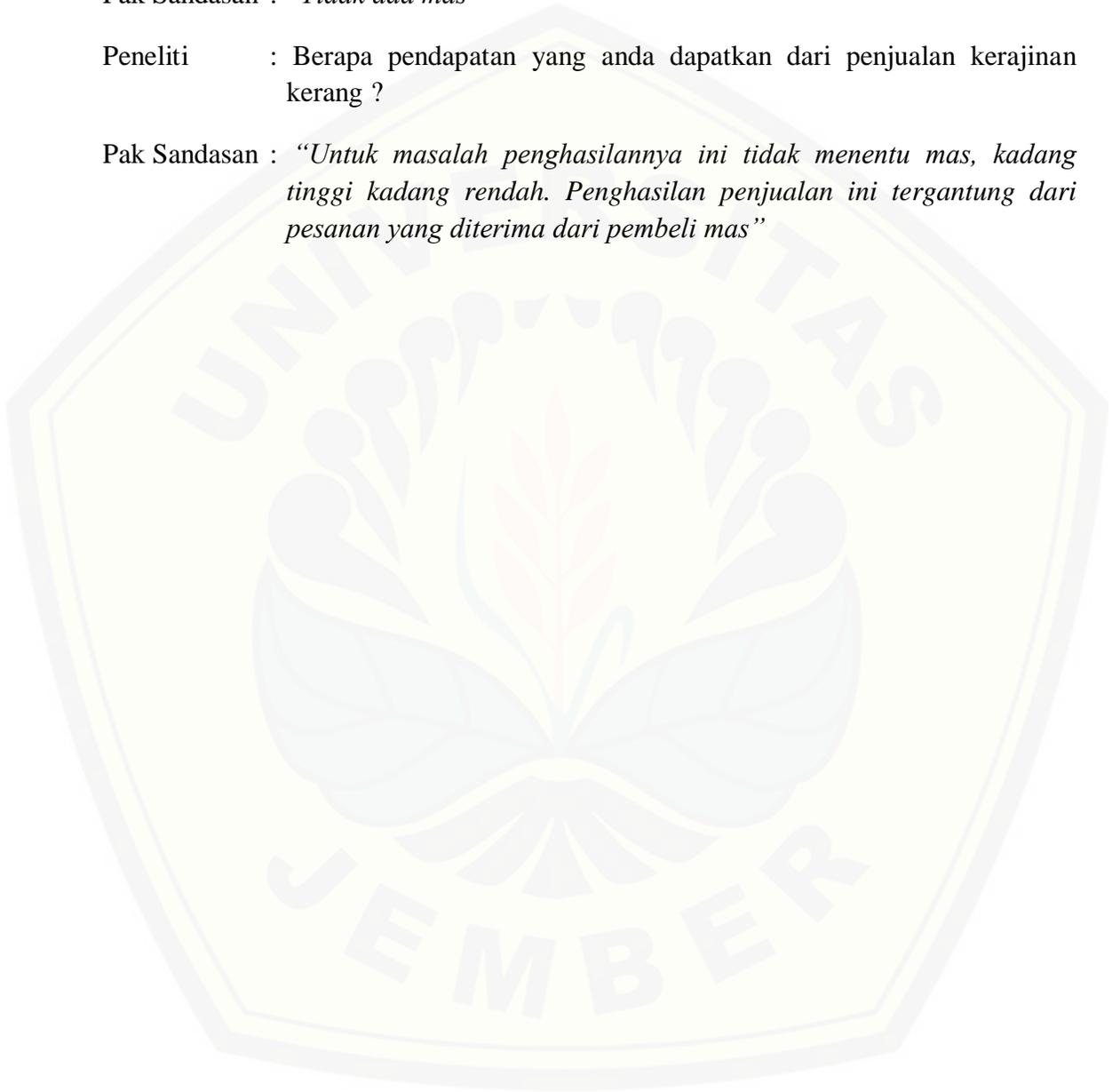
Pak Sandasan : *“Tidak langsung mas, soalnya pesanannya banyak kalo dari luar kota”*

Peneliti : Apakah ada kendala terkait dengan distribusi kerajinan kerang ?

Pak Sandasan : *“Tidak ada mas”*

Peneliti : Berapa pendapatan yang anda dapatkan dari penjualan kerajinan kerang ?

Pak Sandasan : *“Untuk masalah penghasilannya ini tidak menentu mas, kadang tinggi kadang rendah. Penghasilan penjualan ini tergantung dari pesanan yang diterima dari pembeli mas”*



Wawancara 2

Nama : Kholik Bahari
Umur : 34 Tahun
Pekerjaan : Pengrajin Kerang
Alamat : Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan

Hasil Wawancara :

Peneliti : Apakah anda menekuni usaha kerajinan kerang ?
Pak Kholik : *“Iya dek, saya mengerjakan kerajinan kerang disini”*
Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni usaha kerajinan kerang ?
Pak Kholik : *“Saya dari tahun 2007 dek mulai usaha kerajinan kerang. Ya sekitar 9 tahunan lebih gitu dek. Awalnya saya kerja sama orang tapi mulai tahun 2007 itu saya milih buat buka usaha sendiri. Ya alhamdulillah sampai sekarang.*
Peneliti : Jenis kerajinan kerang apa saja yang anda tekuni ?
Pak Kholik : *“Ada kerajian kap lampu, gorden, asbak, aksesoris buat hiasan dirumah dek”*
Peneliti : Untuk menekuni usaha kerajinan kerang ini anda memerlukan modal untuk membeli kulit kerang, bagaimana anda mendapatkan modal ?
Pak Kholik : *“Kalau awalnya modal saya dari Bank. Saya meminjam uang dari bank untuk saya belikan kulit kerang dan juga alat-alat untuk memproduksi kerajinan kerang ini dek.”*
Peneliti : Berapa jumlah kerajinan kerang yang dapat anda produksi dalam sehari ?
Pak Kholik : *“Tergantung banyaknya pesanan dek, kalau pesanannya banyak ya saya buat kerajinan banyak. Tapi, meskipun tidak ada pesanan ya tetap produksi dek untuk jaga-jaga kalau nanti ada pesanan kan sudah ada stok, dan juga untuk dijual ke kawasan wisata Pasir Putih dan dijual langsung disini. Kan kalau tidak ada pesanan cuma dijual*

disekitar sini dek. Jadi hasilnya itu saya belikan kulit kerang lagi buat produksi lagi seadanya”

Peneliti : Darimana anda mendapatkan bahan baku kulit kerang ?

Pak Kholik : *“Kalau kerangnya itu berasal dari berbagai daerah seperti lombok, bali, malang, kalimantan, dan daerah lainnya. Tapi biasanya pengrajin kerang disini membeli bahan bakunya melalui pengepul di Kecamatan Panarukan. Disana menjual banyak kulit kerang dari berbagai daerah”*

Peneliti : Apakah terdapat kendala yang anda alami berkaitan dengan bahan baku ?

Pak Kholik : *“Kalau kendala pasti ada dek, misalnya saya butuh kulit kerang jenis tertentu, tapi di pengepul sana tidak ada atau masih kosong stoknya”*

Peneliti : Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?

Pak Kholik : *“Ya saya kalau membeli kulit kerang banyak dek buat jaga-jaga saja semisal nanti di pengepul kehabisan jenis kerang yang saya butuhkan kan saya masih ada stok. Jadi saya masih bisa produksi”*

Peneliti : Apakah anda memiliki tenaga kerja dalam memproduksi kerajinan kerang ini ?

Pak Kholik : *“Ada dek, tapi dirumahnya masing-masing kerjanya. Jadi kalau dilihat disini tidak ada yang kerja. Tapi sebenarnya pekerja saya dirumahnya sendiri-sendiri. Ngerjakan kerajinannya ya dirumahnya itu. Semua disini seperti itu dek”*

Peneliti : Tenaga kerja seperti apa yang anda gunakan dalam memproduksi kerajinan kerang ?

Pak Kholik : *“Ya ibuk-ibuk rumah tangga disini dek. Sama bapak-bapak yang punya keahlian buat bikin kerajinan kerang. Pokoknya punya keahlian ya saya pekerjakan dek. Malah saya ada pekerja yang masih sekolah biasanya dia kerja kalo sudah pulang sekolah sama ibunya”*

Peneliti : Apakah ada kendala tertentu terkait dengan tenaga kerja ?

Pak Kholik : *“Ya kalau kendalanya itu biasanya kalau ada pesanan banyak terus pekerjaan harus sudah selesai tanggal 24 misalkan, tapi belum selesai juga tanggal 24 itu dek”*

Peneliti : Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?

Pak Kholik : *“Misalkan harus selesai tanggal 24 ya dek pesanannya, saya bilang ke pekerja saya kalau tanggal 18 itu sudah harus selesai semua kan mereka kerja di rumah mereka masing-masing mas. Saya hanya mengecek sudah sejauh mana mereka merangkai kerajinan kerang tersebut. Jadi misalkan ada yang telat dari pekerja kan masih belum telat buat ngirim barang dek. Saya ngecek ke rumah pekerja juga kadang seminggu sekali atau seminggu dua kali buat mantau kerjanya”*

Peneliti : Bagaimana proses produksi kerajinan kerang ini dari awal ?

Pak Kholik : *“Pertama kulit kerangnya dicuci dulu, terus saya nyiapkan bahan-bahan lain dek. Setelah itu saya kasih ke pekerja saya untuk dirangkai”*

Peneliti : Apakah seluruh proses produksi dikerjakan oleh tenaga kerja anda ?

Pak Kholik : *“Tidak dek, saya bagian nyuci sama moles kerangnya. Kalau bingkainya sama merangkai bagian pekerja laki-laki, terus yang bungkus itu bagian pekerja perempuan”*

Peneliti : Apakah ada kendala terkait dengan proses produksi yang anda alami ?

Pak Kholik : *“Alhamdulillah tidak ada dek”*

Peneliti : Pengepakan seperti apa yang anda pergunakan dalam mengemas kerajinan kerang ?

Pak Kholik : *“Ya mungkin pakai plastik sama kerdus itu dek”*

Peneliti : Apa alasan anda menggunakan kemasan tersebut ?

Pak Kholik : *“Kalau pakai plastik biar kelihatan kerajinannya dek, kalau kerdus itu dipakai untuk mengepak bila pesanan banyak dek. Tidak terlalu penting kalau pengepakan itu dek, kan soalnya kan nanti akan*

dipertontonkan ke konsumen agar menarik perhatian konsumen. Jadi dengan kantong plastik itu lebih baik”

Peneliti : Apakah ada kendala terkait dengan pengepakan ?

Pak Kholik : *“Tidak ada dek”*

Peneliti : Kemana saja anda mendistribusikan kerajinan kerang ini ?

Pak kholik : *“...saya menjual secara langsung dirumah saya dek, meskipun tidak terlalu banyak yang beli tapi lumayan untuk penghasilan tambahan”*

Peneliti : Bagaimana distribusi yang anda lakukan ke luar kota ?

Pak Kholik : *“Menjualnya saya melalui pengepul disini mas, kadang saya juga mengirim sendiri. Biasanya saya mengirim sendiri kalau ke daerah madura, tidak melalui pengepul disini”*

Peneliti : Lebih besar mana keuntungan yang didapatkan dari distribusi langsung dan tidak langsung ?

Pak Kholik : *“Tidak langsung dek, soalnya kalau dari luar kota mesti pesannya lumayan banyak. Tapi, ada juga masyarakat sini yang memesan langsung dengan jumlah banyak dek, tapi tidak sering. Jumlahnya juga ya lebih sedikit kalo dibanding pesanan dari luar kota”*

Peneliti : Apakah ada kendala terkait dengan distribusi kerajinan kerang ?

Pak Kholik : *“Tidak ada mas”*

Peneliti : Berapa pendapatan yang anda dapatkan dari penjualan kerajinan kerang ?

Pak Kholik : *“Ya semua tergantung dari banyak atau tidaknya pesanan dek, jadi saya tidak bisa menentukan”*

Wawancara 3

Nama : Suryono
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Pengrajin Kerang
Alamat : Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan

Hasil Wawancara :

Peneliti : Apakah anda menekuni usaha kerajinan kerang ?

Pak Suryono : *“iya mas, sudah dari dulu saya pengrajin kerang disini”*

Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni usaha kerajinan kerang ?

Pak Suryono : *“Lama sudah mas, 25 tahun saya usaha kerajinan kerang ini. Soalnya orang tua saya kan dulu pengrajin kerang, jadi saya tertarik juga buat usaha kerajinan kerang”*

Peneliti : Jenis kerajinan kerang apa saja yang anda tekuni ?

Pak Suryono : *“Jam dinding, tempat tisu, dan berbagai jenis souvenir dari bahan-bahan kulit kerang”*

Peneliti : Untuk menekuni usaha kerajinan kerang ini anda memerlukan modal untuk membeli kulit kerang, bagaimana anda mendapatkan modal ?

Pak Suryono : *“Minjam di bank mas”*

Peneliti : Berapa jumlah kerajinan kerang yang dapat anda produksi dalam sehari ?

Pak Suryono : *“Ya lihat dari banyaknya pesanan itu mas, biasanya kalau saat musim liburan produksi kerajinan kerang ini banyak karena banyak juga pesanan, sekitar 1000 sampai 1500 kerajinan. Tapi, kalau bulan-bulan biasa produksi kerajinan kerang biasanya sekitar 300-500 kerajinan saja”*

Peneliti : Darimana anda mendapatkan bahan baku kulit kerang ?

Pak Suryono : *“Kalau beli bahan-bahannya saya membeli di Panarukan sana mas”*

Peneliti : Apakah terdapat kendala yang anda alami berkaitan dengan bahan baku ?

Pak Suryono : *“Kendalanya ya ada aja mas, misalnya saya butuh kulit kerang yang lain jenis, tapi di pengepul tidak ada”*

Peneliti : Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?

Pak suryono : *“Biasanya untuk masalah kehabisan stok itu memakai jenis kulit kerang lainnya untuk dijadikan kerajinan, dan juga membeli jenis kulit kerang yang dibutuhkan meskipun belum ada pesanan agar nanti tidak kehabisan”*

Peneliti : Apakah anda memiliki tenaga kerja dalam memproduksi kerajinan kerang ini ?

Pak Suryono : *“Iya ada mas. Pkerjanya ya perempuan dan laki-laki mas, tapi beda tugasnya. Kalau laki-laki tugasnya mengerjakan pekerjaan yang berat-berat. Kalau perempuan tugasnya cuma merangkai dan mengemas kerajinan kerang”*

Peneliti : Tenaga kerja seperti apa yang anda gunakan dalam memproduksi kerajinan kerang ?

Pak Suryono : *“Ya kalau orangnya niat buat kerja dan bisa melakukan pekerjaan itu ya saya pekerjakan mereka, kebanyakan pekerjanya dari tetangga sini mas”*

Peneliti : Apakah ada kendala tertentu terkait dengan tenaga kerja ?

Pak Suryono : *“Ya biasanya kendala itu pada saat batas waktu yang diberikan konsumen kepada pengrajin untuk mengirimkan barang hampir habis tapi kerajinan yang dikerjakan oleh tenaga kerja belum siap mas”*

Peneliti : Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?

Pak Suryono : *“Saya memberi batas waktu jauh sebelum batas yang diberikan konsumen saya itu mas. Kadang saya juga melihat ke rumah-rumah mereka gimana proses kerjanya”*

Peneliti : Bagaimana proses produksi kerajinan kerang ini dari awal ?

Pak Suryono : *“Ya kulit kerangnya dicuci terlebih dahulu, sambil menunggu kulit kerang dicuci biasanya saya mempersiapkan bahan-bahan pelengkap yang nanti akan dirangkai bersama kulit kerang. Bahan pelengkap yang saya gunakan adalah kertas karton, benang, jarum, pasir, dan bahan pelengkap lainnya. Kalau sudah bersih kulit kerangnya dipoles, selanjutnya saya serahkan kepada tenaga kerja untuk merangkai bahan baku dan bahan pelengkap tadi menjadi kerajinan kerang. Biasanya tenaga kerja tersebut dapat merangkai 15 sampai 100 kerajinan kerang perhari. Itu juga bergantung pada kinerja para tenaga kerja tersebut”*

Peneliti : Apakah seluruh proses produksi dikerjakan oleh tenaga kerja anda ?

Pak Suryono : *“Tidak mas, saya bagian nyuci sama moles kerangnya. Kalau bingkainya, merangkai kerang dan membungkus bagian pekerja. Tapi, saya kadang juga membantu buat bingkainya mas”*

Peneliti : Apakah ada kendala terkait dengan proses produksi yang anda alami ?

Pak Suryono : *“Alhamdulillah tidak ada mas”*

Peneliti : Pengepakan seperti apa yang anda pergunakan dalam mengemas kerajinan kerang ?

Pak suryono : *“Kalau pengepakan biasanya saya menggunakan kerdus untuk barang yang dikirim ke luar kota dalam jumlah banyak. Kalau ada yang membeli dirumah saya atau saya jual di kawasan wisata Pasir Putih itu saya hanya menggunakan kantong plastik untuk pengepakannya mas”*

Peneliti : Apa alasan anda menggunakan kemasan tersebut ?

Pak Suryono : *“Kalau pakai plastik kan kerajinannya bisa terlihat mas, sedangkan dus itu dipakai untuk mengepak bila pesanan banyak biasanya kalau ke luar kota”*

Peneliti : Apakah ada kendala terkait dengan pengepakan ?

Pak Suryono : *“Alhamdulillah sampai sekarang tidak ada dek”*

Peneliti : Kemana saja anda mendistribusikan kerajinan kerang ini ?

Pak Suryono : *“Ya dirumah sini, di kios Pasir Putih juga. Tapi kebanyakan saya jualnya ke luar kota soalnya banyak pesanannya”*

Peneliti : Bagaimana distribusi yang anda lakukan ke luar kota ?

Pak Suryono : *“Kalau pesanan dari luar kota ya saya kirimnya lewat bus itu mas. Kadang juga saya lewat pengepul di sini”*

Peneliti : Lebih besar mana keuntungan yang didapatkan dari distribusi langsung dan tidak langsung ?

Pak Suryono : *“Kalau keuntungan yang besar ya dari distribusi tidak langsung mas, soalnya dari luar kota pesannya banyak”*

Peneliti : Apakah ada kendala terkait dengan distribusi kerajinan kerang ?

Pak Suryono : *“Tidak ada mas”*

Peneliti : Berapa pendapatan yang anda dapatkan dari penjualan kerajinan kerang ?

Pak Suryono : *“Semua tergantung dari banyak atau tidaknya pesanan mas, jadi saya tidak bisa menentukan berapa pendapatan yang saya peroleh”*

Wawancara 4

Nama : Riko
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Pengrajin Kerang
Alamat : Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan

Hasil Wawancara :

Peneliti : Apakah anda menekuni usaha kerajinan kerang ?
Ibu Riko : *“iya mas, sudah dari dulu saya usaha kerajinan kerang disini”*
Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni usaha kerajinan kerang ?
Ibu Riko : *“Saya mulai usaha kerajinan kerang sendiri ini sudah 10 tahun mas. Sebelumnya saya kerja ke pengrajin kerang juga buat merangkai kerajinan kira-kira lima tahunan”*
Peneliti : Jenis kerajinan kerang apa saja yang anda tekuni ?
Ibu Riko : *“Saya cuma buat kerajinan kerang batok mas”*
Peneliti : Untuk menekuni usaha kerajinan kerang ini anda memerlukan modal untuk membeli kulit kerang, bagaimana anda mendapatkan modal ?
Ibu Riko : *“Saya mendapatkan modal dari tabungan waktu saya kerja ke pengrajin kerang dulu mas. Setelah saya rasa cukup untuk memproduksi sendiri saya memutuskan untuk membuka usaha sendiri”*
Peneliti : Berapa jumlah kerajinan kerang yang dapat anda produksi dalam sehari ?
Ibu Riko : *“Tergantung dari banyaknya pemesanan kerajinan kerang ini mas”*
Peneliti : Darimana anda mendapatkan bahan baku kulit kerang ?
Ibu Riko : *“Untuk bahan-bahannya saya membeli di Panarukan mas”*

- Peneliti : Apakah terdapat kendala yang anda alami berkaitan dengan bahan baku ?
- Ibu Riko : *“Kalo bahan baku kendalanya mungkin pada saat ada pesanan tapi setelah mau membeli bahan kulit kerang di pengepul itu ternyata tidak ada stok jenis kulit kerang yang dibutuhkan”*
- Peneliti : Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?
- Ibu Riko : *“Ya beli kulit kerangnya banyak dek buat jaga-jaga kalau kerang yang saya butuhkan di pengepul sudah habis”*
- Peneliti : Apakah anda memiliki tenaga kerja dalam memproduksi kerajinan kerang ini ?
- Ibu Riko : *“Iya ada mas”*
- Peneliti : Tenaga kerja seperti apa yang anda gunakan dalam memproduksi kerajinan kerang ?
- Ibu Riko : *“Ya kalau orangnya niat buat kerja dan bisa melakukan pekerjaan itu ya saya pekerjakan mereka, kebanyakan pekerjanya dari tetangga sini mas”*
- Peneliti : Apakah ada kendala tertentu terkait dengan tenaga kerja ?
- Ibu Riko : *“Ada mas, kadang pekerja saya menyelesaikan pesanan tidak tepat waktu”*
- Peneliti : Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?
- Ibu Riko : *“Saya memberi batas waktu jauh sebelum batas yang diberikan konsumen saya itu mas. Kadang saya juga melihat ke rumah-rumah mereka gimana proses kerjanya”*
- Peneliti : Bagaimana proses produksi kerajinan kerang ini dari awal ?
- Ibu Riko : *“Proses produksinya ini pertam saya mencuci kerang-kerang kotor yang baru dibeli di pengepul sendiri. Mencucinya membutuhkan waktu yang agak lama karena harus dicuci berulang-ulang agar benar-benar bersih. Untuk mencuci kulit kerang itu saya menggunakan HCL dan Kaporit. Kulit kerang yang kotor tadi direndam selama kurang lebih 12 sampai 24 jam . Kemudian saya mempersiapkan bahan-bahan pelengkap untuk dirangkai dengan*

kerang, selanjutnya kulit kerang yang sudah bersih itu dipoles sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan. Kulit kerang ini diampelas, diukir, dipotong, dan diberi pewarna sesuai keinginan, dan yang terakhir saya serahkan kepada tenaga kerja untuk selanjutnya dirangkai menjadi kerajinan kerang”

Peneliti : Apakah seluruh proses produksi dikerjakan oleh tenaga kerja anda ?

Ibu Riko : *“Tidak mas. Kalau saya menyediakan bahan-bahan pelengkap sendiri mas, mencuci kerang sendiri. Tenaga kerja yang saya gunakan hanya merangkai kerang dan bahan-bahan pelengkap menjadi kerajinan kerang”*

Peneliti : Apakah ada kendala terkait dengan proses produksi yang anda alami ?

Ibu Riko : *“Alhamdulillah tidak ada mas”*

Peneliti : Pengepakan seperti apa yang anda gunakan dalam mengemas kerajinan kerang ?

Ibu Riko : *“Saya pakai plastik sama dus mas”*

Peneliti : Apa alasan anda menggunakan kemasan tersebut ?

Ibu Riko : *“Ya kalau plastik kan biar kerajinannya bisa dilihat sama orang mas. Kalau dus itu saya pakai kalau jualnya banyak. Jadi nanti saya bungkus jadi satu di dus”*

Peneliti : Apakah ada kendala terkait dengan pengepakan ?

Ibu Riko : *“Alhamdulillah tidak ada dek”*

Peneliti : Kemana saja anda mendistribusikan kerajinan kerang ini ?

Ibu Riko : *“Saya menjual kerajinan kerang ini ke Yogyakarta, Bali, Surabaya, Bandung, dan daerah-daerah lainnya mas. Selain itu, saya juga jual ke kios di Pasir Putih dan juga saya pajang dirumah kalau ada yang mau beli kerumah”*

Peneliti : Bagaimana distribusi yang anda lakukan ke luar kota ?

Ibu Riko : *“Kalau ke Yogyakarta itu saya kirim sendiri pakai mobil mas. Tapi kalau ke daerah lain biasanya saya lewat pengepul disini”*

Peneliti : Lebih besar mana keuntungan yang didapatkan dari distribusi langsung dan tidak langsung ?

Ibu Riko : *“...ya mending saya jual ke luar kota mas, kalau dijual dirumah kan gimana, susah dapat uang karena yang membeli juga tidak terlalu banyak. Tapi kalau ke luar kota kan jualnya dalam jumlah banyak. Itu saya lebih untung daripada saya jual secara langsung disini”*

Peneliti : Apakah ada kendala terkait dengan distribusi kerajinan kerang ?

Ibu Riko : *“Tidak ada mas”*

Peneliti : Berapa pendapatan yang anda dapatkan dari penjualan kerajinan kerang ?

Ibu Riko : *“Semua tergantung dari banyak atau tidaknya pesanan mas. Kalau bulan-bulan biasa itu paling Cuma 300.000 sampai 500.000 penghasilannya mas. Tapi kalau sudah musim liburan biasanya itu banyak pesanan. Jadi, penghasilannya juga tinggi sekitar 1.000.000 sampai 6.000.000 sekali kirim”*

Wawancara 5

Nama : Deni
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : Pengepul Kerajinan Kerang
Alamat : Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan

Hasil Wawancara :

Peneliti : Apakah anda pengepul kerajinan kerang ?
Pak Deni : *“Iya saya pengepul disini mas”*
Peneliti : Sudah berapa lama anda menekuni usaha ini ?
Pak Deni : *“Saya sudah lama mas dari saya masih SMA ikut bapak saya”*
Peneliti : Apakah anda mendistribusikan kerajinan kerang yang pengrajin kerang hasilkan di Desa Pasir Putih ?
Pak Deni : *“Iya mas”*
Peneliti : Kemana saja anda mendistribusikan kerajinan kerang ?
Pak Deni : *“Ke Bali saja mas”*
Peneliti : Kepada siapa saja anda mendistribusikan kerajinan kerang ?
Pak Deni : *“Kalau saya itu langsung ke kios-kios di Bali mas”*
Peneliti : Transportasi apa yang anda gunakan dalam mendistribusikan kerajinan kerang ?
Pak Deni : *“Saya pakai truk mas”*
Peneliti : Bagaimana proses pendistribusian kerajinan kerang yang anda lakukan dari awal ?

Pak Deni : *“Ya biasanya saya bilang ke pengrajin-pengrajin disini kalau misalkan saya ke Bali tanggal 30. Nanti tanggal 29 sudah banyak yang kasih kerajinan kerangnya mas. Terus saya berangkat naik truk itu ke Bali. Saya langsung ke kios-kios biasanya di kawasan wisata disana”*



Lampiran E. Dokumentasi Penelitian



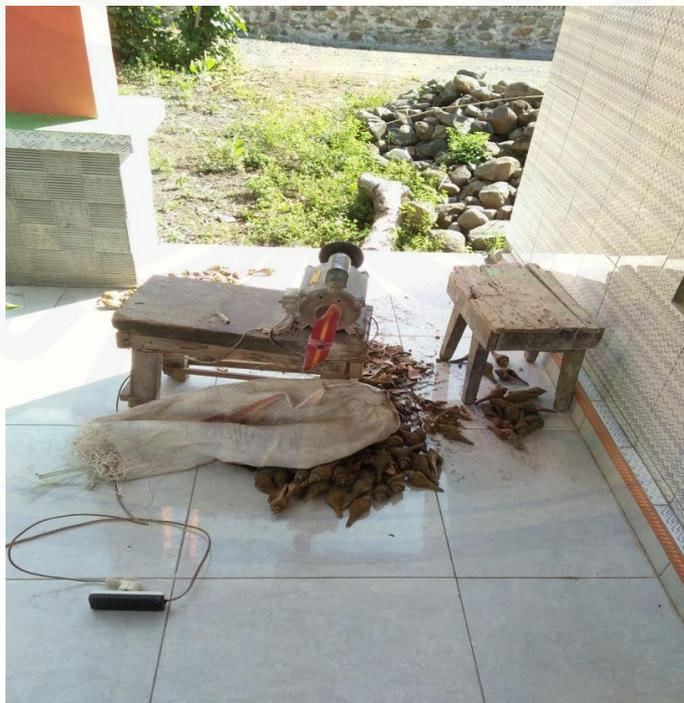
Proses permintaan buku profil Desa Pasir Putih



Wawancara dengan Ibu Riko



Media dasar kerajinan kerang



Alat-alat yang dipakai pengrajin kerang



Proses pencucian kerang



Tenaga kerja kerajinan kerang



Tempat penyimpanan dan pemolesan kulit kerang



Kerajinan kerang yang siap dipasarkan



Alat untuk mengukir kulit kerang



Proses pengukiran kulit kerang



Setelah wawancara dengan bapak Sandasan



Proses pewarnaan kulit kerang



Kulit kerang setelah diberi warna



Kerajinan kerang yang dijual dirumah pengrajin kerang



Kulit kerang sebelum dan setelah dicuci



Setelah wawancara dengan bapak kholik



Kerajinan kerang yang siap dipasarkan



Setelah wawancara dengan bapak Suryono



Pengepakan kerajinan kerang oleh tenaga kerja



Proses perangkaian kerajinan kerang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman : www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4016/UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : 1 (satu) bendel
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

09 JUN 2016

Yth. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESPANGPOL)
Kabupaten Jember
Jawa Timur

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Jaka Aprilianto
NIM : 120210301040
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kecamatan Bungatan dengan judul: "*Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang di Kawasan Wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo.*"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



a.n.Dekan
PembantuDekan I.

Dr. Sukatman, M.Pd
NIP-19640123 199512 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JL. A. YANI NOMOR 68 TELP. (0338) 671 927
SITUBONDO 68311

Situbondo, 3 Agustus 2016

Nomor : 070/320/431.302.2 /2016
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : **REKOMENDASI**

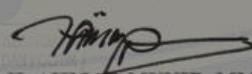
Kepada :
Yth. Sdr. Camat Bungatan
Kabupaten Situbondo
di -

SITUBONDO

Menunjuk surat dari Kepala Bakesbangpol Kabupaten Jember, tanggal 22 Juni 2016 Nomor : 072/1022/314/2016 perihal Pengantar Permohonan Rekomendasi Penelitian, bersama ini terlampir disampaikan dengan hormat Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo tanggal 3 Agustus 2016 Nomor : 070/319/431.302.2/2016 atas nama **JAKA APRILIANTO** dengan judul "*Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang di Kawasan Wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo*", untuk mendapatkan tindak lanjut dari instansi tujuan.

Demikian untuk menjadikan maklum dan terima kasih.

An. KEPALA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SITUBONDO
Kepala Bidang HAL


Drs. H. AHMAD MUNIR, MM
Pembina Tk. I
NIP. 19590314 198503 1 014

**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**
KECAMATAN BUNGATAN
DESA PASIR PUTIH
Jalan Raya Pasir Putih Nomor 349 Telp (0338)
PASIR PUTIH 68358

Pasir Putih, 11 Agustus 2016.

Nomor : 070 /231/431.507.9.3/2016 Kepada Yth :
Sifat : Penting Sdr. Dosen FKIP
Lampiran : - Universitas Negeri Jember
Perihal : **Rekomendasi Penelitian /**
Survey / Kegiatan. **J E M B E R**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

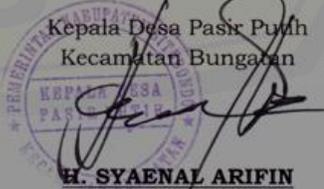
Nama : **H. SYAENAL ARIFIN**
Jabatan : Kepala Desa Pasir Putih
Alamat : Desa Pasir Putih
Kecamatan Bungatan
Kabupaten Situbondo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama lengkap : **JAKA APRILIANTO**
Alamat / Tlp : Perumahan Mangga 05 Prajekan Kidul
Kabupaten Bondowoso
HP. 085258777890
Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswa
Instansi / Organisasi : Universitas Negeri Jember
Kebangsaan : Indonesia

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar - benar telah melakukan Penelitian / Survey / Kegiatan di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo dari Tanggal 3 Agustus sampai dengan 3 September 2016.

Demikiian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


H. SYAENAL ARIFIN